

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kondisi keuangan, persepsi wajib pajak tentang sanksi, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pajak pada UMKM di Kota Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan teknik purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 92 wajib pajak UMKM.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kondisi keuangan, persepsi wajib pajak tentang sanksi, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pada UMKM di Kota Pekalongan.

Kata kunci : kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kondisi keuangan, persepsi wajib pajak tentang sanksi, pengetahuan perpajakan, kepatuhan pajak, UMKM

ABSTRACT

The purpose of this research are to know the effect of taxpayer awareness, quality of service, financial condition, the perception of tax penalties on taxpayer compliance UMKM in Pekalongan. The data was collected using a questionnaire with purposive sampling method and use 92 samples UMKM taxpayers.

This research using multiple linear regression analysis. The results showed that the taxpayer awareness, quality of service, financial condition, the perception of tax penalties have a positive significant effect on taxpayer compliance UMKM in Pekalongan.

Keyword: taxpayer awareness, quality of service, financial condition, the perception of tax penalties, taxpayer compliance, UMKM

INTISARI

Pajak merupakan sumber penerimaan bagi pemerintah yang dipungut secara langsung atau tidak langsung dari masyarakat untuk pembangunan nasional, perekonomian masyarakat, dan membiayai pengeluaran pemerintah. Keberhasilan pencapaian penerimaan pajak adalah pengelolaan pajak yang baik dan benar. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh efektifitas dari penerimaan pajak. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah menurunkan tarif pajak, meningkatkan penerimaan pajak dan kepatuhan pajak dari 30% menjadi 40% serta pemberlakuan ekstensifikasi pajak Gunadi (Asnawi et al., 2009). Dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak yaitu dilakukan Sensus Pajak Nasional untuk memperluas jumlah wajib pajak di Indonesia bukan hanya wajib pajak orang pribadi melainkan wajib pajak pemilik UMKM juga.

Suatu kepatuhan pajak juga dapat diukur melalui tingkat pengetahuan dan pemahaman, persepsi sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, ketepatan waktu dan memasukkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) wajib pajak sesuai peraturan perpajakan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak perlu dikaji secara intensif karena kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting dalam peningkatan penerimaan pajak. Berkaitan dengan itu para pemilik UMKM menjadi bidikan pemerintah dalam usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak karena tingkat kepatuhan mereka dalam membayar pajak masih sangat rendah. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan adalah kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kondisi keuangan, persepsi tentang sanksi dan pengetahuan perpajakan.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kondisi keuangan, persepsi wajib pajak tentang sanksi, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak pada UMKM di Kota Pekalongan